

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial telah menjadi bagian integral dari dunia modern kita, mengubah cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan terhubung dengan orang lain. Platform ini berfungsi sebagai komunitas virtual, memungkinkan individu berinteraksi dengan teman, keluarga, dan bahkan orang asing di seluruh dunia. Melalui media sosial, masyarakat dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan idenya melalui berbagai media seperti teks, gambar, video, dan siaran langsung (Abbaz, 2014). Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan LinkedIn telah merevolusi cara kita memandang dan terlibat dalam interaksi sosial, memengaruhi bidang kehidupan pribadi dan profesional.

Salah satu aspek penting dari media sosial adalah kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan geografis, memungkinkan individu menjalin koneksi tanpa memandang jarak. Melalui platform ini, teman-teman yang telah lama hilang dapat terhubung kembali, keluarga-keluarga yang dipisahkan oleh benua dapat tetap berhubungan, dan individu-individu dari berbagai latar belakang dapat terlibat dalam percakapan dan berbagi pengalaman budaya. Selain itu, media sosial bertindak sebagai katalisator percakapan global mengenai isu-isu penting, berfungsi sebagai platform aktivisme, kampanye kesadaran, dan penyebaran informasi yang melampaui batas dan menjangkau khalayak luas (Anggoro, 2023).

Namun, meluasnya media sosial juga menimbulkan kekhawatiran terkait privasi, kesehatan mental, dan penyebaran informasi yang salah. Dengan kemudahan berbagi informasi pribadi, terdapat risiko pelanggaran data dan penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan telah dikaitkan dengan masalah seperti kecemasan, depresi, dan perasaan tidak mampu karena terus-menerus dibandingkan dengan orang lain (Hidayati et al., 2022). Selain itu, cepatnya penyebaran misinformasi dan berita palsu di platform-platform ini telah menjadi tantangan besar, berdampak pada opini publik dan terkadang menimbulkan konsekuensi nyata.

Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi secara signifikan. Platform ini memungkinkan komunikasi yang cepat dan mudah antara individu, kelompok, dan organisasi. Dengan hanya beberapa ketukan atau klik, pesan dapat dikirimkan dan diterima secara instan, memungkinkan orang untuk terhubung di seluruh dunia tanpa hambatan geografis. Selain itu, fitur-fitur seperti obrolan langsung dan video call memungkinkan komunikasi yang lebih mendalam, menciptakan pengalaman yang hampir seperti berada di tempat yang sama meskipun berjauhan.

Selain itu, media sosial juga menjadi sarana komunikasi yang inklusif. Ini memberikan suara kepada individu yang sebelumnya mungkin tidak memiliki platform untuk di dengar. Misalnya, kampanye sosial, advokasi, dan gerakan politik dapat menggunakan media sosial untuk menciptakan kesadaran dan menggalang dukungan dengan cepat dari khalayak yang lebih luas. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan merata,

memperluas jangkauan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas (Ramadhani, 2023).

Salah satu sosial media yang dapat dijadikan media komunikasi adalah Facebook. Facebook menonjol sebagai salah satu platform media sosial perintis dan berpengaruh yang telah mendefinisikan ulang komunikasi dalam skala global. Didirikan pada tahun 2004, awalnya berfungsi sebagai platform jaringan untuk mahasiswa namun dengan cepat berkembang menjadi pusat komunikasi di seluruh dunia. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan beragam fitur, Facebook memfasilitasi berbagai bentuk komunikasi. Pengguna dapat berbagi teks, gambar, video, dan tautan, menjadikannya alat serbaguna untuk ekspresi pribadi, berbagi berita, dan bahkan menjalankan bisnis. Umpan berita platform yang berbasis algoritma menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna, menciptakan pengalaman yang dipersonalisasi dan meningkatkan komunikasi dengan menyajikan informasi yang relevan (Wahyuningsih & Rachman, 2021).

Layanan perpesanan platform tersebut, termasuk Messenger dan Whatsapp, telah memperluas peran Facebook sebagai alat komunikasi. Layanan terintegrasi ini memungkinkan pengiriman pesan instan, panggilan suara, dan obrolan video, menghilangkan hambatan jarak dan zona waktu. Baik itu percakapan santai dengan teman atau diskusi profesional antar rekan kerja, layanan pesan Facebook menyediakan sarana komunikasi yang nyaman dan mudah diakses, melengkapi metode tradisional seperti email dan panggilan telepon.

Selain itu, fitur Grup dan Halaman Facebook membina komunitas dengan minat, tujuan, atau afiliasi yang sama. Hal ini memungkinkan individu yang berpikiran sama untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bertukar ide. Grup dapat berkisar dari diskusi berdasarkan hobi hingga jaringan pendukung untuk berbagai tujuan. Halaman berfungsi sebagai platform bagi bisnis, tokoh masyarakat, dan organisasi untuk berinteraksi dengan pemirsanya, menawarkan saluran untuk komunikasi dan interaksi langsung. Melalui ruang khusus ini, Facebook tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga membina komunitas berdasarkan kepentingan atau tujuan bersama, menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan kolektif.

Pemanfaatan Facebook telah melampaui konteks individu dan perkotaan, memperluas jangkauannya ke komunitas kecil dan desa seperti Desa Kiarapedes. Di wilayah pedesaan, Facebook berfungsi sebagai alat penting untuk komunikasi dan keterlibatan komunitas, menawarkan platform bagi warga untuk terhubung, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam berbagai masalah lokal. Desa Kiarapedes, seperti banyak daerah pedesaan lainnya, mendapatkan manfaat dari platform media sosial ini dengan memanfaatkan fitur-fiturnya untuk menjembatani kesenjangan komunikasi dan mendorong pengembangan masyarakat.

Di Desa Kiarapedes, grup Facebook atau halaman komunitas dapat berfungsi untuk warga bertukar informasi tentang acara, inisiatif, atau keprihatinan lokal. Ruang-ruang ini sering menjadi pusat diskusi mengenai permasalahan desa, mulai dari menyelenggarakan acara komunitas hingga

berbagi informasi terkini mengenai pembangunan infrastruktur atau menyoroti isu-isu sosial. Melalui kelompok-kelompok tersebut, individu-individu di desa dapat berkomunikasi secara efektif, bahkan melalui perangkat seluler, yang sering kali lebih mudah diakses dibandingkan komputer di daerah pedesaan.

Selain itu, platform ini juga berperan penting bagi pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan organisasi di Desa Kiarapedes untuk menyebarkan informasi penting. Baik itu pengumuman tentang inisiatif kesehatan, praktik pertanian, atau program pendidikan, Facebook berfungsi sebagai saluran langsung dan cepat untuk menjangkau khalayak luas di desa. Aksesibilitas terhadap informasi ini memberdayakan penduduk dengan pengetahuan, sehingga berpotensi meningkatkan penghidupan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Hidayati et al., 2022).

Selain itu, Facebook dapat membantu promosi produk dan bisnis lokal dari Desa Kiarapedes ke khalayak yang lebih luas. Melalui postingan, foto, atau halaman khusus, penduduk desa dapat memamerkan kerajinan, hasil pertanian, atau layanan mereka, sehingga berpotensi menarik pelanggan di luar batas desa. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan pengakuan atas bakat dan persembahan yang ada di Desa Kiarapedes.

Intinya, peran Facebook di Desa Kiarapedes lebih dari sekedar jejaring sosial; berperan sebagai katalisator pemberdayaan masyarakat, penyebaran informasi, pembangunan ekonomi, dan menumbuhkan rasa

persatuan di antara warganya. Kemampuan platform ini untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi terus mendefinisikan kembali cara komunitas kecil seperti Desa Kiarapedes terhubung dan berkembang di era digital.

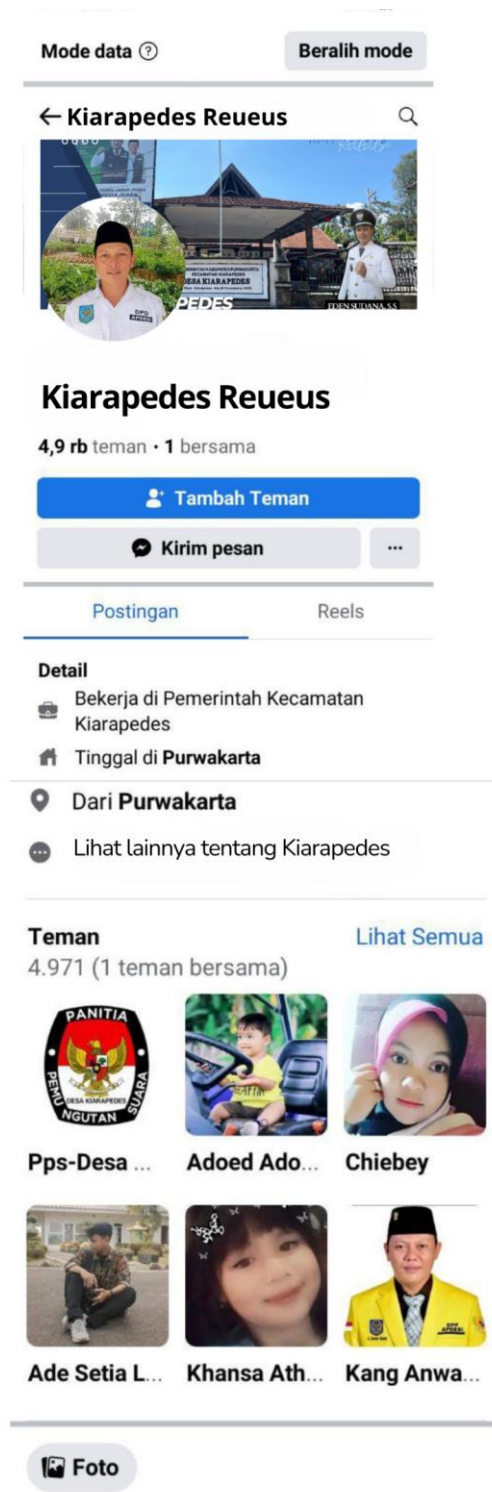
Penelitian tentang pemanfaatan media sosial Facebook di pemerintahan Desa Kiarapedes menjadi relevan karena sejumlah alasan yang penting. Pertama-tama, dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam konteks pemerintahan desa, Facebook dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada warga, memfasilitasi dialog dua arah antara pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan.

Kedua, Desa Kiarapedes menghadapi tantangan unik yang dapat diselesaikan atau diminimalkan melalui pemanfaatan media sosial, terutama Facebook. Ini bisa termasuk masalah komunikasi antara pemerintah desa dan penduduk, kurangnya akses informasi tentang kegiatan pemerintahan, atau bahkan ketidakmampuan untuk menggalang dukungan atau partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan. Dengan memahami bagaimana media sosial, khususnya Facebook, dapat diintegrasikan dalam struktur pemerintahan Desa Kiarapedes, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, transparansi pemerintahan, dan efisiensi dalam penyampaian informasi.

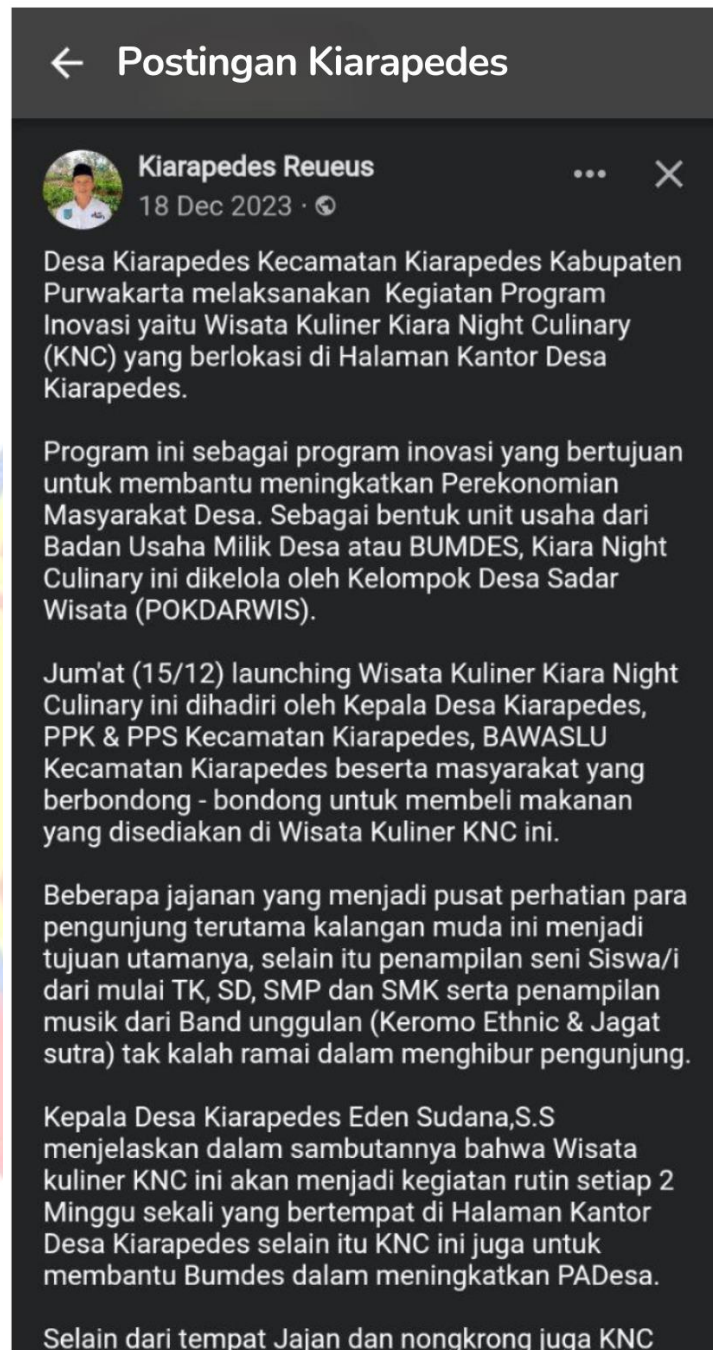
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pemanfaatan Media Sosial**

Facebook Di Tingkat Pemerintahan Desa Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.”

Gambar 1.1 Akun Facebook Desa



Gambar 1.2 Postingan Facebook



Gambar 1.3 Komentar Facebook

The image shows a screenshot of a Facebook post and its comments. The post is titled "Postingan Kiarapedes" and contains the following text: "Selain dari tempat Jajan dan nongkrong juga KNC menyediakan fasilitas WIFI Gratis, Spot Foto yang indah, serta Pojok Baca yang bekerjasama dengan Perpustakaan Keliling Desa Kiarapedes." Below the text are two photographs: the top one shows an indoor setting with people and a sign for "KNC", and the bottom one shows a large group of people sitting at tables in an outdoor or semi-outdoor setting at night.

Below the post, there are 112 likes, 25 comments, and 11 shares. The interaction buttons "Like", "Comment", and "Share" are visible. The comments section shows several users with their profile pictures and names, along with their comments and reactions (likes and replies).

Postingan Kiarapedes

Selain dari tempat Jajan dan nongkrong juga KNC menyediakan fasilitas WIFI Gratis, Spot Foto yang indah, serta Pojok Baca yang bekerjasama dengan Perpustakaan Keliling Desa Kiarapedes.

112 25 comments 11 shares

Like Comment Share

bunda Nur
Teu kedah jauh ayeuna mah hoyong ka wiskul teh 👍
Like Reply

Jajang
👍👍👍
Like Reply

Dede Hermawan
Mantapppppppppp
Like Reply

Bunda Raya
Makin maju untuk kiarapedes
Like Reply

Roy
Maju terusss 👍👍👍
Like Reply

Teddyyy Ju
Mantaffff pak lurah 👍👍👍
Like Reply

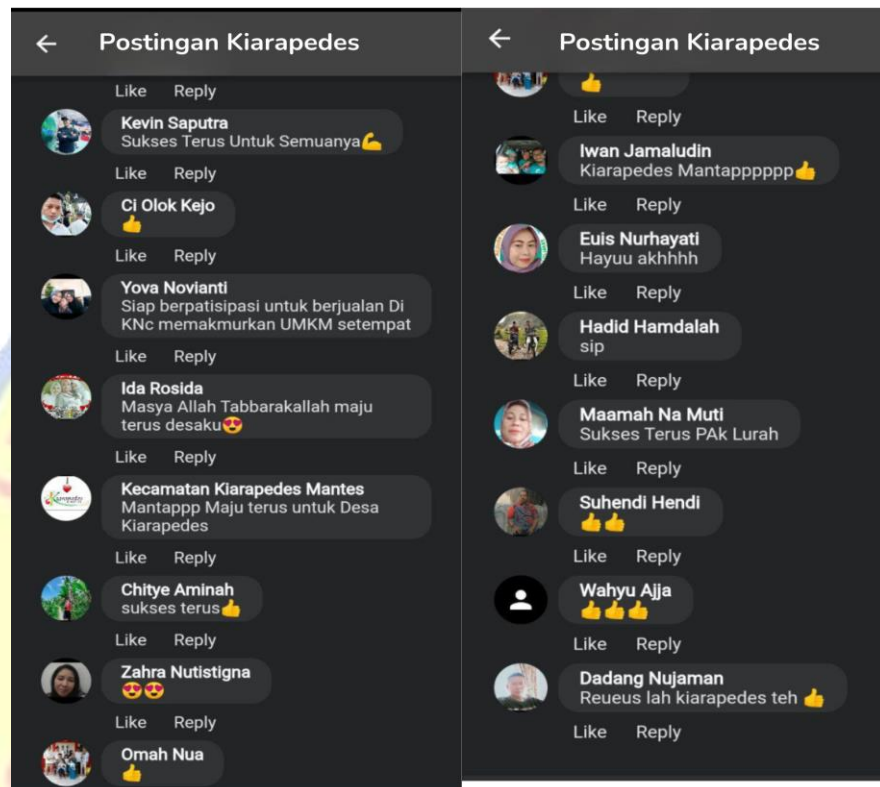
Tatang
👍👍👍
Like Reply

Ilah Julaeha
Kuy ah
Like Reply

Tirawati
😍
Like Reply

Tati Rohayati
Hayu gaskeun ah 😊

Gambar 1.4 Komentar Facebook



1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mendalami dan menganalisis bagaimana pemanfaatan media sosial Facebook dapat meningkatkan efektivitas pemerintahan Desa Kiarapedes. Melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana pemerintah desa dan warga Desa Kiarapedes menggunakan Facebook sebagai alat komunikasi dan kolaborasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan manfaat yang

terkait dengan integrasi media sosial dalam administrasi pemerintahan setempat.

Penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan cara-cara di mana Facebook dapat digunakan sebagai platform untuk membangun keterlibatan masyarakat yang lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini mungkin juga mencakup evaluasi terhadap penggunaan Facebook dalam memfasilitasi transparansi informasi terkait kebijakan, program pemerintah, serta memperkuat keterhubungan antara pemerintah desa, lembaga, dan penduduk Desa Kiarapedes secara keseluruhan. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial dapat memengaruhi dinamika pemerintahan setempat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan pemanfaatan media sosial dalam konteks pemerintahan Desa Kiarapedes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media sosial Facebook dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah Desa Kiarapedes dan penduduknya?
2. Apakah hambatan utama yang dihadapi pemerintah Desa Kiarapedes dalam pemanfaatan media sosial Facebook sebagai alat untuk

menyampaikan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga?

3. Apa respon masyarakat setelah media social facebook digunakan untuk menyediakan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis implementasi penggunaan media sosial Facebook dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah Desa Kiarapedes dan penduduknya.
2. Untuk mengetahui hambatan utama yang dihadapi pemerintah Desa Kiarapedes dalam pemanfaatan media sosial Facebook sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat setelah media social facebook digunakan untuk menyediakan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dalam memperluas pemahaman tentang peran media sosial, khususnya Facebook, dalam konteks pemerintahan lokal, seperti Desa Kiarapedes. Dengan menggali implementasi, hambatan, dan dampak integrasi Facebook dalam

administrasi pemerintahan, penelitian ini berpotensi menyumbangkan wawasan baru terkait dinamika komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui platform digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dan teori-teori terkait pemanfaatan media sosial dalam proses pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pemerintah Desa Kiarapedes dan masyarakatnya. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penggunaan Facebook sebagai alat komunikasi pemerintahan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan dapat diimplementasikan untuk memperbaiki strategi komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Hal ini dapat menghasilkan perubahan yang positif dalam interaksi antara pemerintah dan warga, meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan informasi, dan memperdalam keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mengarah pada pembangunan yang lebih berkelanjutan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika penelitian yang dapat dijadikan acuan ialah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, merangkum esensi penelitian, mulai dari latar belakang perkembangan media sosial hingga relevansinya dalam struktur

pemerintahan desa. Fokus penelitian terkait dengan peran Facebook dalam administrasi desa menjadi fokus utama, diikuti dengan rumusan masalah yang mencerminkan pertanyaan inti yang ingin dijawab. Tujuan penelitian terarah untuk merumuskan pencapaian yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sementara kegunaan penelitian menguraikan manfaat teoritis dan praktis dari temuan yang diharapkan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, akan merangkum teori-teori terkait pemanfaatan media sosial dalam pemerintahan lokal serta menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran yang menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian, akan menggambarkan pendekatan, subjek, objek penelitian, serta teknik pengumpulan, analisis, dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menguraikan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan divalidasi untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, akan menampilkan objek penelitian, temuan dari hasil penelitian, serta analisis mendalam terhadap temuan tersebut beserta implikasinya terhadap topik yang diteliti.

Bab V, Penutup, akan merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk simpulan, disusul dengan rekomendasi yang spesifik untuk meningkatkan penggunaan Facebook dalam administrasi pemerintahan Desa Kiarapedes berdasarkan temuan penelitian yang dihasilkan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara intensif mulai bulan Januari hingga Februari. Lokasi penelitian tertuju pada Desa Kiarapedes, sebuah entitas

administratif yang menjadi fokus utama dalam eksplorasi pemanfaatan media sosial Facebook dalam struktur pemerintahan desa. Selama rentang waktu tersebut, berbagai data dikumpulkan, analisis dilakukan, dan interaksi dengan pemerintah desa serta warga setempat dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana platform sosial ini diterapkan dalam pengambilan keputusan dan komunikasi pemerintahan. Dengan rentang waktu yang singkat namun intensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dampak serta penggunaan Facebook dalam konteks administrasi pemerintahan Desa Kiarapedes.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
1	Observasi					
2	Penyusunan Usulan Penelitian dan Bimbingan					
3	Pengumpulan Data					
4	Wawancara					
5	Penyusunan Laporan					

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.8 Latar Belakang Penelitian

Media sosial telah menjadi bagian integral dari dunia modern kita, mengubah cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan terhubung dengan orang lain. Platform ini berfungsi sebagai komunitas virtual, memungkinkan individu berinteraksi dengan teman, keluarga, dan bahkan orang asing di seluruh dunia. Melalui media sosial, masyarakat dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan idenya melalui berbagai media seperti teks, gambar, video, dan siaran langsung (Abbaz, 2014). Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan LinkedIn telah merevolusi cara kita memandang dan terlibat dalam interaksi sosial, memengaruhi bidang kehidupan pribadi dan profesional.

Salah satu aspek penting dari media sosial adalah kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan geografis, memungkinkan individu menjalin koneksi tanpa memandang jarak. Melalui platform ini, teman-teman yang telah lama hilang dapat terhubung kembali, keluarga-keluarga yang dipisahkan oleh benua dapat tetap berhubungan, dan individu-individu dari berbagai latar belakang dapat terlibat dalam percakapan dan berbagi pengalaman budaya. Selain itu, media sosial bertindak sebagai katalisator percakapan global mengenai isu-isu penting, berfungsi sebagai platform

aktivisme, kampanye kesadaran, dan penyebaran informasi yang melampaui batas dan menjangkau khalayak luas (Anggoro, 2023).

Namun, meluasnya media sosial juga menimbulkan kekhawatiran terkait privasi, kesehatan mental, dan penyebaran informasi yang salah. Dengan kemudahan berbagi informasi pribadi, terdapat risiko pelanggaran data dan penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan telah dikaitkan dengan masalah seperti kecemasan, depresi, dan perasaan tidak mampu karena terus-menerus dibandingkan dengan orang lain (Hidayati et al., 2022). Selain itu, cepatnya penyebaran misinformasi dan berita palsu di platform-platform ini telah menjadi tantangan besar, berdampak pada opini publik dan terkadang menimbulkan konsekuensi nyata.

Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi telah mengubah cara kita berinteraksi secara signifikan. Platform ini memungkinkan komunikasi yang cepat dan mudah antara individu, kelompok, dan organisasi. Dengan hanya beberapa ketukan atau klik, pesan dapat dikirimkan dan diterima secara instan, memungkinkan orang untuk terhubung di seluruh dunia tanpa hambatan geografis. Selain itu, fitur-fitur seperti obrolan langsung dan video call memungkinkan komunikasi yang lebih mendalam, menciptakan pengalaman yang hampir seperti berada di tempat yang sama meskipun berjauhan.

Selain itu, media sosial juga menjadi sarana komunikasi yang inklusif. Ini memberikan suara kepada individu yang sebelumnya mungkin tidak memiliki platform untuk di dengar. Misalnya, kampanye sosial, advokasi, dan

gerakan politik dapat menggunakan media sosial untuk menciptakan kesadaran dan menggalang dukungan dengan cepat dari khalayak yang lebih luas. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan merata, memperluas jangkauan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas (Ramadhani, 2023).

Salah satu sosial media yang dapat dijadikan media komunikasi adalah Facebook. Facebook menonjol sebagai salah satu platform media sosial perintis dan berpengaruh yang telah mendefinisikan ulang komunikasi dalam skala global. Didirikan pada tahun 2004, awalnya berfungsi sebagai platform jaringan untuk mahasiswa namun dengan cepat berkembang menjadi pusat komunikasi di seluruh dunia. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan beragam fitur, Facebook memfasilitasi berbagai bentuk komunikasi. Pengguna dapat berbagi teks, gambar, video, dan tautan, menjadikannya alat serbaguna untuk ekspresi pribadi, berbagi berita, dan bahkan menjalankan bisnis. Umpan berita platform yang berbasis algoritma menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna, menciptakan pengalaman yang dipersonalisasi dan meningkatkan komunikasi dengan menyajikan informasi yang relevan (Wahyuningsih & Rachman, 2021).

Layanan perpesanan platform tersebut, termasuk Messenger dan Whatsapp, telah memperluas peran Facebook sebagai alat komunikasi. Layanan terintegrasi ini memungkinkan pengiriman pesan instan, panggilan suara, dan obrolan video, menghilangkan hambatan jarak dan zona waktu. Baik itu percakapan santai dengan teman atau diskusi profesional antar rekan kerja, layanan pesan Facebook menyediakan sarana komunikasi yang nyaman

dan mudah diakses, melengkapi metode tradisional seperti email dan panggilan telepon.

Selain itu, fitur Grup dan Halaman Facebook membina komunitas dengan minat, tujuan, atau afiliasi yang sama. Hal ini memungkinkan individu yang berpikiran sama untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bertukar ide. Grup dapat berkisar dari diskusi berdasarkan hobi hingga jaringan pendukung untuk berbagai tujuan. Halaman berfungsi sebagai platform bagi bisnis, tokoh masyarakat, dan organisasi untuk berinteraksi dengan pemirsanya, menawarkan saluran untuk komunikasi dan interaksi langsung. Melalui ruang khusus ini, Facebook tidak hanya memfasilitasi komunikasi tetapi juga membina komunitas berdasarkan kepentingan atau tujuan bersama, menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan kolektif.

Pemanfaatan Facebook telah melampaui konteks individu dan perkotaan, memperluas jangkauannya ke komunitas kecil dan desa seperti Desa Kiarapedes. Di wilayah pedesaan, Facebook berfungsi sebagai alat penting untuk komunikasi dan keterlibatan komunitas, menawarkan platform bagi warga untuk terhubung, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam berbagai masalah lokal. Desa Kiarapedes, seperti banyak daerah pedesaan lainnya, mendapatkan manfaat dari platform media sosial ini dengan memanfaatkan fitur-fiturnya untuk menjembatani kesenjangan komunikasi dan mendorong pengembangan masyarakat.

Di Desa Kiarapedes, grup Facebook atau halaman komunitas dapat berfungsi untuk warga bertukar informasi tentang acara, inisiatif, atau

keprihatinan lokal. Ruang-ruang ini sering menjadi pusat diskusi mengenai permasalahan desa, mulai dari menyelenggarakan acara komunitas hingga berbagi informasi terkini mengenai pembangunan infrastruktur atau menyoroti isu-isu sosial. Melalui kelompok-kelompok tersebut, individu-individu di desa dapat berkomunikasi secara efektif, bahkan melalui perangkat seluler, yang sering kali lebih mudah diakses dibandingkan komputer di daerah pedesaan.

Selain itu, platform ini juga berperan penting bagi pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan organisasi di Desa Kiarapedes untuk menyebarkan informasi penting. Baik itu pengumuman tentang inisiatif kesehatan, praktik pertanian, atau program pendidikan, Facebook berfungsi sebagai saluran langsung dan cepat untuk menjangkau khalayak luas di desa. Aksesibilitas terhadap informasi ini memberdayakan penduduk dengan pengetahuan, sehingga berpotensi meningkatkan penghidupan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Hidayati et al., 2022).

Selain itu, Facebook dapat membantu promosi produk dan bisnis lokal dari Desa Kiarapedes ke khalayak yang lebih luas. Melalui postingan, foto, atau halaman khusus, penduduk desa dapat memamerkan kerajinan, hasil pertanian, atau layanan mereka, sehingga berpotensi menarik pelanggan di luar batas desa. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan pengakuan atas bakat dan persembahan yang ada di Desa Kiarapedes.

Intinya, peran Facebook di Desa Kiarapedes lebih dari sekedar jejaring sosial; berperan sebagai katalisator pemberdayaan masyarakat, penyebaran informasi, pembangunan ekonomi, dan menumbuhkan rasa persatuan di antara warganya. Kemampuan platform ini untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi terus mendefinisikan kembali cara komunitas kecil seperti Desa Kiarapedes terhubung dan berkembang di era digital.

Penelitian tentang pemanfaatan media sosial Facebook di pemerintahan Desa Kiarapedes menjadi relevan karena sejumlah alasan yang penting. Pertama-tama, dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam konteks pemerintahan desa, Facebook dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada warga, memfasilitasi dialog dua arah antara pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan.

Kedua, Desa Kiarapedes menghadapi tantangan unik yang dapat diselesaikan atau diminimalkan melalui pemanfaatan media sosial, terutama Facebook. Ini bisa termasuk masalah komunikasi antara pemerintah desa dan penduduk, kurangnya akses informasi tentang kegiatan pemerintahan, atau bahkan ketidakmampuan untuk menggalang dukungan atau partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan. Dengan memahami bagaimana media sosial, khususnya Facebook, dapat diintegrasikan dalam struktur pemerintahan Desa Kiarapedes, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, transparansi pemerintahan, dan efisiensi dalam penyampaian informasi.


Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pemanfaatan Media Sosial Facebook Di Tingkat Pemerintahan Desa Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.”**

Gambar 1.1 Akun Facebook Desa



Mode data ? Beralih mode

← Kiarapedes Reueus 🔍



Kiarapedes Reueus

4,9 rb teman · 1 bersama

Tambah Teman Kirim pesan ...

Postingan Reels

Detail





- 🏢 Bekerja di Pemerintah Kecamatan Kiarapedes
- 🏠 Tinggal di Purwakarta

📍 Dari Purwakarta

... Lihat lainnya tentang Kiarapedes

Temannya Lihat Semua

4.971 (1 teman bersama)

		
Pps-Desa ...	Adoed Ado...	Chiebey
		
Ade Setia L...	Khansa Ath...	Kang Anwa...

Foto

Gambar 1.2 Postingan Facebook

← Postingan Kiarapedes



Kiarapedes Reueus

18 Dec 2023 · 🌐



Desa Kiarapedes Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta melaksanakan Kegiatan Program Inovasi yaitu Wisata Kuliner Kiara Night Culinary (KNC) yang berlokasi di Halaman Kantor Desa Kiarapedes.

Program ini sebagai program inovasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. Sebagai bentuk unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES, Kiara Night Culinary ini dikelola oleh Kelompok Desa Sadar Wisata (POKDARWIS).

Jum'at (15/12) launching Wisata Kuliner Kiara Night Culinary ini dihadiri oleh Kepala Desa Kiarapedes, PPK & PPS Kecamatan Kiarapedes, BAWASLU Kecamatan Kiarapedes beserta masyarakat yang berbondong - bondong untuk membeli makanan yang disediakan di Wisata Kuliner KNC ini.

Beberapa jajanan yang menjadi pusat perhatian para pengunjung terutama kalangan muda ini menjadi tujuan utamanya, selain itu penampilan seni Siswa/i dari mulai TK, SD, SMP dan SMK serta penampilan musik dari Band unggulan (Keromo Ethnic & Jagat sutra) tak kalah ramai dalam menghibur pengunjung.

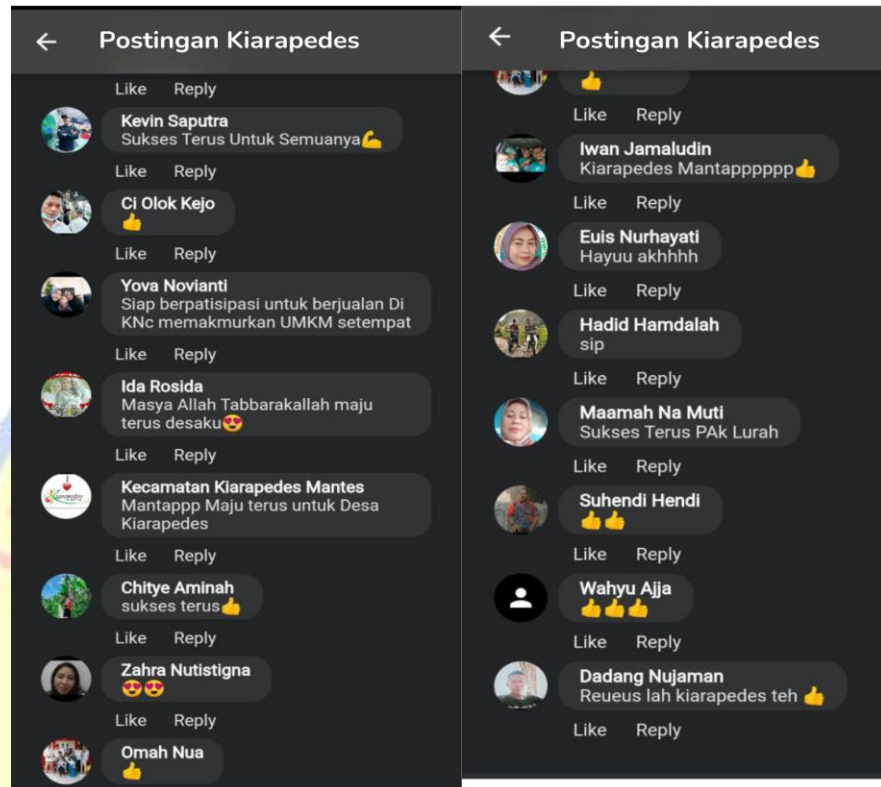
Kepala Desa Kiarapedes Eden Sudana,S.S menjelaskan dalam sambutannya bahwa Wisata kuliner KNC ini akan menjadi kegiatan rutin setiap 2 Minggu sekali yang bertempat di Halaman Kantor Desa Kiarapedes selain itu KNC ini juga untuk membantu Bumdes dalam meningkatkan PADesa.

Selain dari tempat Jajan dan nongkrong juga KNC

Gambar 1.3 Komentar Facebook



Gambar 1.4 Komentar Facebook



1.9 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mendalami dan menganalisis bagaimana pemanfaatan media sosial Facebook dapat meningkatkan efektivitas pemerintahan Desa Kiarapedes. Melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana pemerintah desa dan warga Desa Kiarapedes menggunakan Facebook sebagai alat komunikasi dan kolaborasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan manfaat yang

terkait dengan integrasi media sosial dalam administrasi pemerintahan setempat.

Penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan cara-cara di mana Facebook dapat digunakan sebagai platform untuk membangun keterlibatan masyarakat yang lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini mungkin juga mencakup evaluasi terhadap penggunaan Facebook dalam memfasilitasi transparansi informasi terkait kebijakan, program pemerintah, serta memperkuat keterhubungan antara pemerintah desa, lembaga, dan penduduk Desa Kiarapedes secara keseluruhan. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media sosial dapat memengaruhi dinamika pemerintahan setempat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan pemanfaatan media sosial dalam konteks pemerintahan Desa Kiarapedes.

1.10 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

4. Bagaimana implementasi penggunaan media sosial Facebook dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah Desa Kiarapedes dan penduduknya?
5. Apakah hambatan utama yang dihadapi pemerintah Desa Kiarapedes dalam pemanfaatan media sosial Facebook sebagai alat untuk

menyampaikan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga?

6. Apa respon masyarakat setelah media social facebook digunakan untuk menyediakan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga?

1.11 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian:

4. Untuk menganalisis implementasi penggunaan media sosial Facebook dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah Desa Kiarapedes dan penduduknya.
5. Untuk mengetahui hambatan utama yang dihadapi pemerintah Desa Kiarapedes dalam pemanfaatan media sosial Facebook sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga.
6. Untuk mengetahui respon masyarakat setelah media social facebook digunakan untuk menyediakan informasi terkait kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintahan kepada warga.

1.12 Kegunaan Penelitian

3. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dalam memperluas pemahaman tentang peran media sosial, khususnya Facebook, dalam konteks pemerintahan lokal, seperti Desa Kiarapedes. Dengan menggali implementasi, hambatan, dan dampak integrasi Facebook dalam

administrasi pemerintahan, penelitian ini berpotensi menyumbangkan wawasan baru terkait dinamika komunikasi antara pemerintah dan masyarakat melalui platform digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dan teori-teori terkait pemanfaatan media sosial dalam proses pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

4. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pemerintah Desa Kiarapedes dan masyarakatnya. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penggunaan Facebook sebagai alat komunikasi pemerintahan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan dapat diimplementasikan untuk memperbaiki strategi komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Hal ini dapat menghasilkan perubahan yang positif dalam interaksi antara pemerintah dan warga, meningkatkan efisiensi dalam menyampaikan informasi, dan memperdalam keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mengarah pada pembangunan yang lebih berkelanjutan.

1.13 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika penelitian yang dapat dijadikan acuan ialah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, merangkum esensi penelitian, mulai dari latar belakang perkembangan media sosial hingga relevansinya dalam struktur

pemerintahan desa. Fokus penelitian terkait dengan peran Facebook dalam administrasi desa menjadi fokus utama, diikuti dengan rumusan masalah yang mencerminkan pertanyaan inti yang ingin dijawab. Tujuan penelitian terarah untuk merumuskan pencapaian yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sementara kegunaan penelitian menguraikan manfaat teoritis dan praktis dari temuan yang diharapkan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, akan merangkum teori-teori terkait pemanfaatan media sosial dalam pemerintahan lokal serta menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran yang menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian, akan menggambarkan pendekatan, subjek, objek penelitian, serta teknik pengumpulan, analisis, dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menguraikan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan divalidasi untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, akan menampilkan objek penelitian, temuan dari hasil penelitian, serta analisis mendalam terhadap temuan tersebut beserta implikasinya terhadap topik yang diteliti.

Bab V, Penutup, akan merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk simpulan, disusul dengan rekomendasi yang spesifik untuk meningkatkan penggunaan Facebook dalam administrasi pemerintahan Desa Kiarapedes berdasarkan temuan penelitian yang dihasilkan.

1.14 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara intensif mulai bulan Januari hingga Februari. Lokasi penelitian tertuju pada Desa Kiarapedes, sebuah entitas

administratif yang menjadi fokus utama dalam eksplorasi pemanfaatan media sosial Facebook dalam struktur pemerintahan desa. Selama rentang waktu tersebut, berbagai data dikumpulkan, analisis dilakukan, dan interaksi dengan pemerintah desa serta warga setempat dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana platform sosial ini diterapkan dalam pengambilan keputusan dan komunikasi pemerintahan. Dengan rentang waktu yang singkat namun intensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dampak serta penggunaan Facebook dalam konteks administrasi pemerintahan Desa Kiarapedes.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
1	Observasi					
2	Penyusunan Usulan Penelitian dan Bimbingan					
3	Pengumpulan Data					
4	Wawancara					
5	Penyusunan Laporan					

